

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Secara linguistik, bahasa berperan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pendukungnya. Peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tidak dapat dipisahkan. Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, sedangkan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan beberapa kelompok masyarakat lainnya.

Bahasa daerah merupakan bahasa ibu sebagian besar masyarakat Indonesia dan banyak digunakan di daerah. Bahasa daerah memiliki ciri khas tersendiri sebagai identitas atau ciri pembeda antara kelompok masyarakat dengan yang lainnya. Selain itu, keberadaan bahasa daerah merupakan bukti kekayaan budaya Indonesia.

Bahasa daerah merupakan aset dan sumber budaya Indonesia di bidang bahasa yang harus dilestarikan dan didukung agar berkembang, tidak hilang dan terus digunakan oleh penuturnya. Salah satu bentuk upaya pelestarian adalah mempelajari bahasa daerah karena merupakan unsur pembentuk budaya, seni, sastra, dan perilaku sosial bagi keberadaan suatu kelompok masyarakat. Mengutip informasi dari Peta Bahasa *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI* (ada 718 bahasa daerah yang terdaftar di seluruh Indonesia), salah satunya adalah bahasa Kerinci yang digunakan oleh masyarakat suku Kerinci, Provinsi Jambi. Namun demikian, bukan berarti bahasa

Kerinci merupakan bahasa yang bersatu, melainkan memiliki beberapa dialek. Bahkan beberapa desa di Kabupaten Kerinci memiliki dialek tersendiri. Salah satunya di Desa Hiang Tinggi yang digunakan masyarakat setempat untuk berkomunikasi.

Desa Hiang Tinggi berpenduduk sekitar \pm 450 jiwa yang hingga kini berkomunikasi dalam bahasa Kerinci. Perbedaan bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi dengan bahasa Desa lainnya yaitu pengucapan vokal dan diftong. Vokal adalah bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi, setelah ujar ke luar dari glotis tidak mendapat hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horizontal, dan bentuk mulut (Chaer, 2009). Contohnya pada kata [ita] "hitam" ditempatkan pada vokal [i] pada suku kata terbuka suku kata pertama, sehingga menjadi bunyi yang panjang. Rahang bawah tetap pada posisinya sehingga hanya lidah yang bergerak, dan bergerak ke posisi yang lebih tinggi. Menyebabkan rongga mulut menutup saat lidah mendekati langit-langit dan bibir melebar kesamping sehingga bentuknya tidak membulat.

Akhyaruddin (2020) menyatakan bahwa diftong adalah dua vokal yang digabungkan menjadi satu bunyi ujaran dan diucapkan dengan satu tarikan napas. Contohnya pada kata [jahoy] "tangan" berada pada suku kata terbuka suku kata kedua. Rahang bawah turun saat mengucapkan vokal pertama [o] dan naik lagi saat mengucapkan vokal kedua [i] yang berbunyi seperti bunyi [y] sehingga lidah juga turun dan kemudian naik dari gerakan lidah sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran, ditemukan salah satu penelitian yang mengkaji bahasa Kerinci yaitu, penelitian Rina Pratiwi (2017) mahasiswa Universitas Jambi melakukan penelitian yang berjudul "Deskripsi Fonetis Diftong Bahasa Kerinci

Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati Tujuh”. Ia mengkaji Deskripsi Fonetis Diftong bahasa Kerinci Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati Tujuh.

Masyarakat yang tinggal di Desa Hiang Tinggi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari penduduk asli, penduduk asli yang pergi merantau kemudian kembali ke Desa Hiang Tinggi, pendatang yang mencoba melafalkan bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi, dan penduduk asli yang tidak diajarkan bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi oleh orang tuanya sehingga anak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain dalam kesehariannya. Bahasa Kerinci desa Hiang Tinggi harus lebih dikembangkan dan dikaji dari berbagai perspektif linguistik. Salah satunya adalah dari segi fonologis, yang mempelajari secara khusus bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat tutur manusia. Kajian ini merupakan salah satu upaya pelestarian bahasa Kerinci khususnya di Desa Hiang Tinggi, Kecamatan Sitinjau Laut, Provinsi Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana deskripsi fonetis vokal bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi?
- 2) Bagaimana deskripsi fonetis diftong bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui deskripsi fonetis vokal bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi
- 2) Untuk mengetahui deskripsi fonetis diftong bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memperkaya kebahasaan penelitian yang sudah ada diteliti oleh penelitian yang sudah ada di Desa yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

- a) Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat memperluas pengetahuan tentang fonologi.
- b) Bagi guru, dapat menjadi referensi tambahan ketika mengajarkan Bahasa Indonesia.
- c) Bagi peneliti lain, agar bisa digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian dengan kajian yang berbeda.
- d) Bagi Masyarakat, agar dapat melestarikan dan mengajari anak-anak mereka untuk bangga menggunakan bahasa daerah dan memiliki sikap yang positif terhadap bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia

